ABSTRAK

Studi ini hendak mendeskripsikan bagaimana proses penominasian perempuan Caleg Partai Golkar dalam Pileg 2014 di Kabupaten Sidoarjo. Penominasian perempuan di ranah politik dirasa penting untuk di eksplorasi mengingat penominasian adalah hal yang wajib dan pasti dilalui oleh setiap perempuan caleg sebelum mengikuti kontestasi dalam pemilu hingga terpilih sebagai anggota legislatif mewakili suara perempuan yang menjadi mayoritas penduduk Indonesia. Ketimpangan jumlah perempuan di legislatif dapat dilihat sebagai suatu masalah yang timbul dari faktor sosial dan budaya di negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Kabupaten Sidoarjo dengan subyek utama ketua tim seleksi calon anggota legislatif Partai Golkar. Proses analisis dilakukan setelah dilakukan studi pustaka terkait proses rekrutmen politi, wawancara mendalam dengan berbagai informan yang telah ditentukan (tim seleksi calon legislatif Partai Golkar, perempuan caleg Partai Golkar, dan pengurus organisasi sayap khusus perempuan). Penelitian ini menggunakan frame teori rekrutmen politik sederhana dari Althoff, yang menggambarkan bahwa proses rekrutmen politik sederhana terbagi atas lima tahapan yaitu, penyediaan, agensi rekrutmen, kriteria, kontrol, dan tuntutan.

Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa ketersediaan kader perempuan Partai Golkar telah melebihi untuk persyaratan kuota minimal 30 % keterwakilan perempuan sehingga Partai Golkar tidak merekrut perempuan dari organisasi lain. Ketersediaan kader perempuan ini didukung oleh organisasi-organisasi yang dibangun oleh Partai Golkar khususnya organisasi sayap khusus perempuan. Kader perempuan yang dianggap kompeten akan direkomendasikan menjadi calon legislatif dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh tim seleksi calon legislatif DPD Partai Golkar Kabupaten Sidoarjo. Kriteria ini dapat berupa kriteria administratif maupun non-administratif seperti, mengikuti diklat fungsionaris, dan melengkapi persyaratan umum. Namun kesiapan modal dan adanya hubungan kedekatan dengan petinggi partai juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam proses penominasian perempuan caleg. Dari tim seleksi di tingkat DPD berkas persyaratan tersebut dikirim ke DPP Partai Golkar untuk kemudian diseleksi, dinominasikan, dan dibagi dapilnya sesuai dengan hasil keputusan Ketua Partai Golkar dimana ketua partai sebagai pemegang kontrol atas proses penominasian caleg khususnya perempuan. Proses penominasian caleg khususnya perempuan di Partai Golkar berjalan secara hirarkhi dapat dilihat dari ketua partai sebagai pemegang kontrol akhir dari proses penominasian calon legislatif. Dari DPP kemudian daftar calon anggota legislatif akan dikirim kembali ke DPD untuk kemudian diumumkan dan dijadikan Daftar Caleg Tetap (DCT).

Kata Kunci : Penominasian, Perempuan Caleg, Pemilihan Legislatif, Rekrutmen Politik.